



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 2151-2165

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Model *Project Based Learning* Pada Pembelajaran IPS Abad 21 Di Sekolah Dasar

Ananda Pratiwi^{1✉}, Endie Riyoko², Kabib Sholeh³

Universitas PGRI Palembang

Email: anpratiwi9102000@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Memasuki abad 21 tentunya peran guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran guru harus dapat mengubah pola ajarnya dengan mengikuti perkembangan zaman. Pembelajaran sekarang tidak hanya guru yang aktif dalam penyampaian materi tetapi pendidikan sekarang siswa yang harus aktif dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu langkah langkah implementasi model project based learning pada pembelajaran IPS abad 21 dan melakukan analisis implementasi dengan menggunakan analisis swot. Metode penelitian menggunakan kualitatif bersifat deskriptif dengan strategi studi kasus dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan kusioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model project based learning sangat tepat jika digunakan dalam proses pembelajaran guru dapat memfasilitator siswa dalam proses pembuatan project serta siswa mampu bekerjasama dan kolaboratif dalam pembuatan peta, siswa dapat memaparkan hasil project yang telah dibuat sehingga terjalin komunikasi yang baik antara siswa satu dengan yang lainnya. Berdasarkan hasil analisis swot dapat disimpulkan kekuatan dalam implementasi ini siswa bekerjasama dalam pembuatan peta sehingga proses pembelajaran sangat menarik. Kelebihan dalam penelitian ini siswa mampu memaparkan hasil project peta sehingga membuat proses pembelajaran sesuai dengan pembelajaran abad 21. Kelemahannya guru harus dapat menyesuaikan materi pembelajaran yang tepat untuk dibuat sebuah project sehingga siswa mudah memahami dalam proses pembuatan sebuah project.

Kata Kunci: *Model Project Based Learning, Pembelajaran, Abad 21.*

Abstract

Entering the 21st century, of course, the role of the teacher is very much needed in the learning process. Teachers must be able to change their teaching patterns to keep up with the times. Learning now is not only teachers who are active in delivering material but education is now students who must be active in the learning process. The objectives of this study are the steps for implementing the project based learning model in 21st century social studies learning and conducting an implementation analysis using swot analysis. The research method uses qualitative descriptive with a case study strategy with observation data collection techniques, interviews and questionnaires. The results showed that the project based learning model is very appropriate when used in the learning process. Teachers can facilitate students in the process of making projects and students are able to work together and collaboratively in making maps. Students can explain the results of projects that have been made so that there is good communication between students one with other. Based on the results of the swot analysis, it can be concluded that the strength in this implementation is that students work together in making maps so that the learning process is very interesting. The advantage in this study is that students are able to explain the results of the map project so as to make the learning process in accordance with 21st century learning. The weakness is that the teacher must be able to adjust the appropriate learning material to make a project so that students can easily understand the process of making a project.

Keywords: Project Based Learning Model, Learning, 21st Century.

PENDAHULUAN

Sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan zaman, pendidikan di Indonesia terkadang mengalami penyesuaian dan perkembangan. Saat ini, pendidikan Indonesia memiliki berbagai kesulitan dan peluang yang jumlahnya hampir sama. Di antara keduanya, ada peluang yang hampir sama banyaknya dengan hambatan. Peluang dan kesulitan ini tidak diragukan lagi berbeda dari masa lalu. Pendidikan hanya bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi kemanusiaannya atau memberdayakan potensi yang telah ada dalam dirinya. Dengan demikian, manusia adalah tujuan pendidikan (Al Tabany, 2014).

Sejumlah bidang kehidupan telah terkena dampak signifikan dari Revolusi Industri 4.0 dan peradaban 5.0, yang menyebabkan disrupsi teknologi dan inovasi di banyak industri, termasuk pendidikan. Guru memiliki masalah besar di era disrupsi teknologi saat ini karena pengetahuan dan materi pendidikan dapat diakses secara luas. Namun, betapapun canggihnya teknologi, tetap saja bodoh dan tidak bermoral untuk mengirimkan data yang tidak benar atau disalahgunakan; jika tidak, teknologi akan berfungsi sebagaimana mestinya dan tugas guru sebagai pendidik tidak dapat

sepenuhnya terpenuhi (Mulyasa, hlm. 2021)p.

Pembangunan suatu negara tidak lepas dari kualitas sumber daya manusianya, khususnya generasi penerus. Kualitas pendidikan yang banyak dipengaruhi oleh kualitas instruktur dan tenaga kependidikan tidak dapat dipisahkan dari kualitas sumber daya manusianya. Karena pendidikan sekarang berbeda dengan dulu—guru milenial bukan guru kolonial—teknologi telah mengubah segalanya, termasuk kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Hal inilah yang terjadi di era revolusi industri saat ini yang juga dipengaruhi oleh virus corona. Guru hari ini menghadapi tantangan yang jauh lebih besar daripada yang mereka lakukan di masa lalu (Mulyasa, 2021, p. 5).

Guru harus berurusan dengan siswa yang sangat berbeda, materi pembelajaran yang menantang, metode pengajaran tradisional, dan harapan bagi siswa untuk menunjukkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Meskipun demikian, guru harus senantiasa belajar, belajar, dan belajar agar bisa mengikuti perkembangan teknologi, dan lebih penting jangan sampai tertinggal oleh peserta didik.

Saat ini, pendidikan Indonesia masih buruk kualitasnya. Tridiono (2013) menyatakan bahwa memasuki abad ke-21, sumber daya manusia Indonesia tidak dalam keadaan kompetitif. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di setiap bagian kehidupan, termasuk pendidikan, merupakan ciri yang menentukan pertumbuhan abad kedua puluh satu. Tempat kerja menuntut penyesuaian dalam kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi, menjadikan keterampilan ini penting untuk menjalani kehidupan abad ke-21. Sekolah berkewajiban menyiapkan anak-anak untuk abad kedua puluh satu.

Menurut Kemendikbud, paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan siswa untuk mengartikulasikan masalah, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, berpikir kritis, serta bekerja dan berkolaborasi untuk mencari solusi (Litbang Kemendikbud, 2013).

Memasuki abad 21 tentunya peran guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran guru harus dapat mengubah pola ajarnya dengan mengikuti perkembangan zaman dan harus memanfaatkan berbagai model pembelajaran yang diperbarui, seperti model pembelajaran berbasis proyek. Penggunaan paradigma pembelajaran berbasis proyek ini dapat dilakukan sendiri atau berkelompok dengan batasan waktu keilmuan tertentu yang telah ditetapkan dalam suatu produk. Ini melibatkan siswa berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah.

Tujuan pendidikan yaitu dapat membimbing para siswa dalam proses menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, nilai moral, dan kemampuan untuk mengambil

keputusan, sekaligus menanamkan kepada mereka warisan spiritual negara dan peradaban di mana mereka akan terlihat. Oleh karena itu, pendidik memiliki pengaruh yang sangat besar. Tidak ada cara lain bagi negara kita untuk maju selain melalui pendidikan, jadi jika kita ingin maju, kita harus menempatkan guru sebagai pusat dari semua yang kita lakukan. Pembelajaran berbasis keteladanan akan lebih bermakna bagi peserta didik abad ke-21 (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*).

Hal ini tentunya menjadi tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru, maka dari itu dalam proses pembelajaran guru harus dapat menyesuaikan diri dengan dengan kemajuan teknologi, tidak diragukan lagi ada sejumlah faktor yang membantu proses belajar mengajar berfungsi secara efektif. Ketika seorang guru hanya menggunakan pendekatan ceramah untuk mendidik, ada masalah yang mengakibatkan siswa bosan yang tidak dapat mengekspresikan kreativitasnya selama proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasi model *project based learning* pada pembelajaran abad 21. Penelitian ini juga diharapkan mampu membuka cakrawala pengetahuan tentang penting inovasi pembelajaran dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin hari semakin mengalami perubahan.

Dengan demikianlah penjabaran permasalahan diatas tertarik penulisan penelitian, Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menemukan cara untuk menggabungkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek ke dalam pendidikan IPS abad ke-21. Penelitian ini sangat penting dilakukan agar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi sekolah, bermanfaat bagi guru, dan menjadi contoh bagaimana menghadapi Revolusi Industri 4.0 dan Peradaban 5.0 yang berdampak signifikan terhadap sejumlah bidang kehidupan dan menyebabkan disrupsi teknologi dan inovasi, termasuk di bidang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan metodologi deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, informasi dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Pada semester genap penelitian ini melibatkan siswa kelas V SD Negeri 7 Pedamaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

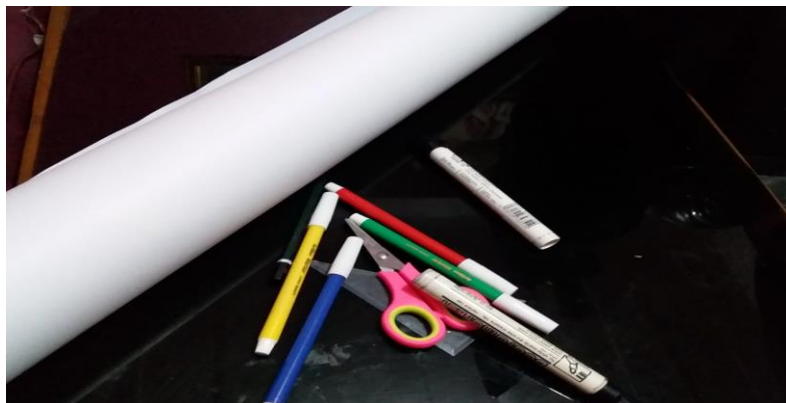
Langkah – langkah Implementasi Model *Project Based Learning* pada Pembelajaran IPS Abad 21

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu guru menyiapkan beberapa hal-hal yang akan digunakan dalam proses pendidikan tentunya hal ini dilakukan untuk memudahkan peran guru dalam proses pembelajaran karena berkaitan dengan materi yang telah disiapkan guru terlebih dahulu, khususnya:

a. Tahap Menyiapkan RPP

Langkah pertama yang dilakukan guru yaitu guru menyiapkan RPP yang diambil dari silabus sesuai dengan buku guru yaitu tema 2 subtema 1 pembelajaran 1 yang bermuatan pembelajaran IPS dari Kompetensi dasar 3.4 era kolonial penjajahan Eropa di Indonesia, yang diimpikan oleh guru saat membuat rencana pelajaran tentang topik pemukiman Eropa di Indonesia dan mencakup informasi yang relevan. Guru merancang kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari proses pembelajaran dengan membuat proyek yang mengikuti model pembelajaran berbasis proyek yang sedang diterapkan dibuat sebuah *project* yaitu peta yang membahas materi tentang jalur masuknya atau kedatangan bangsa eropa ke Indonesia, dalam proses pembuatan RPP tentunya guru harus menyesuaikan dengan buku siswa, RPP dirancang dan dikembangkan dalam proses kegiatan pembelajarannya sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu bermuatan materi IPS Dimana guru menggunakan model *project based learning* dalam proses pembelajaran.

b. Menyiapkan Alat dan Bahan dalam Pembuatan Project Peta



Gambar 4.4 Persiapan alat dan bahan sebelum pembuatan project peta

Sumber (Ananda , 2023)

Langkah kedua guru menyiapkan bahan dan media pembelajaran untuk memudahkan penyampaian informasi tentang masuknya bangsa Eropa ke Indonesia. Bahan dan media tersebut digunakan dalam proses pembuatan adapun alat yang disiapkan oleh guru yaitu karton, pensil, gunting, dan berbagai jenis spidol buku guru. Guru kemudian menyiapkan perlengkapan untuk digunakan anak-anak dalam membuat peta proyek kedatangan orang Eropa di Indonesia, termasuk karton, gunting, pensil, dan spidol berwarna.

c. Penyampaian Materi Pokok dan Tujuan Pembelajaran



Gambar 4.6 Penyampaian Materi pokok dan tujuan pembelajaran sumber (Ananda, 2023)

Langkah selanjutnya yaitu guru menyampaikan materi atau penjelasan tentang bagaimana proses pembuatan peta yang akan dilakukan secara bersama guru menjelaskan tahap- tahap yang harus dilakukan siswa dalam proses pembuatan project peta dengan cara menjelaskan materi sehingga siswa bisa berpikir untuk dapat membuat peta dari proses penjelasan guru. Guru disini memberikan gambaran supaya siswa mampu berpikir dalam membuat sebuah project mengenai materi jalur masuk bangsa Eropa ke Indonesia. Adapun materi yang disampaikan guru yaitu tentang negara negara Eropa yang menjajah Indonesia yaitu Portugis, Inggris, Spanyol dan Belanda proses kedatangannya yaitu melalui jalur lautan yang mana tujuannya untuk menguasai perdagangan rempah-rempah atau terkenal dengan 3c.

Pada tahap awal pembelajaran guru menjelaskan materi tentang proses kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia yang berbantuan media pembelajaran yang telah dibuat dan dirancangnya sehingga lebih mudah dalam proses pembelajaran. Guru meminta siswa untuk membuka buku temanya masing-masing yang terkait

tentang materi masuknya bangsa Eropa ke Indonesia. Disini guru memaparkan materi dan tak lupa menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga siswa memahami materi yang akan dibuat sebuah project secara kelompok.

d. Tahap Guru Membagi Kelompok



Gambar 4.6 Pembagian Kelompok Siswa

Sumber (Ananda 2023)

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru yaitu membagi kelompok yang mana jumlah siswa kelas V yaitu terdiri 20 orang siswa dan dibagi menjadi 4 kelompok Masing-masing 5 anak per kelompok. Merah, kuning, hijau, dan biru adalah empat warna kartu yang digunakan guru untuk memisahkan kelompok siswa secara acak masing-masing siswa maju kedepan secara bergantian untuk mengambil kartu satu persatu, kemudian guru menjelaskan siswa yang mempunyai kartu yang sama warnanya berarti satu kelompok. Setelah selesai pembagian kelompok siswa membentuk tempat duduk siswa sesuai dengan kelompok masing-masing hal ini untuk memepermudah dalam pembuatan project, dan tak lupa juga sebelum tahap pelaksanaan guru menyipakan buku dan media ajar untuk mengulas kembali materi yang akan dibuat project guna memeperjelas pemahaman siswa tentang materi yang akan dibuat sebuah project peta, terkakhir guru menyuruh masing-masing kelompok untuk menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan peta.

e. Proses Pembuatan Project



Gambar 4.8 Pelaksanaan Pembuatan Project

Sumber (Ananda, 2023)

Langkah selanjutnya guru memulai pengerjaan proyek siswa langsung bersama sama membuat proyek yang telah dirancang terlebih dahulu. Terlihat dari gambar diatas dapat di jelaskan dalam implementasi model *project based learning* tentunya guru sudah menyiapkan RPP dan bahan ajar yang mendukung dalam penyampaian materi Selanjutnya guru menjelaskan materi mengenai masuknya bangsa eropa ke indonesia yang didukung dengan media ajar, guru menjelaskan terlebih dahulu materi secara singkat yang akan dibuat sebuah project untuk mempermudah atau memberi gambaran terlebih dahulu kepada siswa.

f. Guru Memonitoring Siswa Dalam Proses Pembuatan Project



Gambar 4.9 Guru memonitoring siswa dalam pembuatan proyek

alam Proses pembuatan proyek tak lupa guru memonitoring siswa dan melihat secara langsung bagaimana proses pembuatan peta jika dilakukan oleh siswa, siswa dapat berkolaborasi pembuatan project mereka saling bantu satu sama lain, dalam proses pembuatan project disini guru hanya sebagai fasilitator atau tutor yaitu hanya mengarahkan siswa dalam proses pembuatan proyek untuk melihat bagaimana kondisi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan menggunakan model *project based learning* siswa mampu bekerjasama dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih efektif. Disini guru melihat secara langsung tahap- tahap siswa dalam proses pembuatan project untuk melihat sejauh mana siswa dapat bekerjasama dengan siswa yang lain, hal ini untuk melihat siswa dalam keterampilan abad 21, yang mana dalam pembuatan project siswa menumbuhkan keterampilan abad 21 yaitu salah satunya kreatif dalam proses pembelajaran.



Gambar 4.10 proses kolaboratif siswa dalam pembuatan peta

Dapat dilihat dari keterangan foto diatas dalam proses pembuatan peta peserta didik mampu bekerjasama dan saling membantu satu dengan yang lainnya dalam proses pembuatan peta. Siswa kreatif dalam pembustan project terlihat siswa mewarnai peta sehingga tampilan peta nya sangat menarik hal ini tentu dapat membuat siswa berekmbang sesuai dengan keterampilan abad 21 siswa aktif dan dapat kolaboratif yang mana siswa bekerjasama dalam menyelesaikan project yang dibuat.

Proses pembuatan project yang dilakukan oleh peserta didik yaitu membuat project Peta jalur masuk orang Eropa ke Indonesia. Hasil proyek peta siswa yang dibuat secara kolaboratif atau bekerjasama dapat dilihat dari hasil pembuatan project siswa mampu berpikir kritis dalam pembuatan project siswa terbimbing aktif dan kreatif dengan mewarnai hasil projectnya sehingga project lebih menarik siswa mampu menumbuhkan ide-ide kreatif dalam proses pembuatan project yang mereka buat secara kolaboratif hal ini tentu sesuai dengan keterampilan pada proses pembelajaran abad 21 yaitu siswa mampu kolaboratif dan kreatif dalam proses pembuatan peta.

g. Hasil ProjeT Yang Telah dibuat Siswa



Gambar 4.10 hasil project yang telah dibuat secara kelompok

Hasil project peta yang telah dibuat oleh siswa yaitu peta jalur masuknya bangsa Eropa ke Indonesia, siswa membuat peta secara berkelompok yang terdiri dari 4 kelompok hasil project peta terlihat siswa sangat senang dalam proses

pembelajaran yang berbasis pembuatan project siswa terlihat kreatif dalam proses pembuatan project dapat dilihat dari gambar di atas siswa mewarnai peta yang mereka buat sehingga project tersebut tampak menarik, dan ada juga siswa mengalami kesulitan dalam proses pembuatan peta.

h. Siswa Memaparkan Hasil Project Peta Masuknya Bangsa Eropa ke Indonesia



Gambar 4.11 Pemaparan hasil project peta

Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil proyek yang mereka kerjakan, dan guru meminta agar setiap kelompok melakukannya *project* yang mereka buat bersama sama dapat hal ini tentunya membuat proses belajar mengajar lebih aktif karena seluruh siswa aktif dan terlibat dalam proses pembuatan *project*, masing masing kelompok memaparkan hasil, dan mereka ada sesi tanya jawab ini yaitu siswa mampu berkomunikasi yang baik / collaboration sesuai dengan ciri pembelajaran abad 21 yang mana setiap perwakilan kelompok bertanya kepada kelompok yang memaparkan hasil *project* hal ini tentu membuat siswa collaboration dan mampu berkomunikasi yang baik dalam setiap proses tanya jawab.

Dalam proses pembuatan project siswa aktif Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi pertanyaan dari siswa yang mungkin belum memahami materi yang dipelajarinya kelompok yang belum memahami materi masuknya bangsa Eropa ke Inonesia.

Tabel 1. Hasil Angket Siswa Kelas V

No	Indikator	Banyak Siswa Yang Memenuhi	Persentase (%)	Kategori
1.	Bagaimana dengan adanya implementasi model project based learning pada proses pembelajaran IPS ?	15 siswa	75 %	Menarik

2.	Bagaimana dengan materi pembelajaran sejarah masuknya bangsa Eropa Ke Indonesia Jika di buat sebuah project?	15 siswa	75 %	Menarik
3.	Apakah kalian mampu bekerjasama dengan peserta didik yang lain sehingga proses pembelajaran lebih menarik	20 siswa	100 %	Menarik
4.	Bagaimana pendapat kalian terkait dengan pembuatan project peta pada proses pembelajaran	15 siswa	75 %	Menarik
5.	Apakah proses pembelajaran dengan menggunakan project based learning lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional	20 siswa	100 %	Sangat menarik

Berdasarkan hasil penyebaran angket dapat di jelaskan bahwa hasil yang diperoleh dalam implementasi model *proejct based learning* pada pembelajaran abd 21 yaitu :

1. Hasil Analisis Swot

a. Kekuatan

Dari 5 Indikator, Indikator 1 yaitu siswa yang memenuhi indikatornya sebanyak 15 siswa dengan kategori menarik dari pertanyaan tentang mneurut saudara bagaimana dengan adanya implementasi model project based learning pada pembelajaran IPS?, dari pertanyaan tersebut siswa menjawab menarik. Pada indikator 2 yaitu siswa yang memenuhi indikatornya sebanyak 20 siswa dengan kategori sangat menarik dari pertanyaan bagaimana dengan materi pembelajaran IPS masuknya bangsa Eropa ke

Indonesia jika dibuat sebuah project? Dari pertanyaan tersebut siswa menjawab sangat menarik. Berdasarkan hasil penjelasan diatas terkait dengan implementasi model project based learning bahwa model project ini sangat tepat dan menarik dalam penyampaian materi kepada siswa pada materi IPS hal ini dikarenakan terdapat 20 orang siswa menjawab sangat menarik jika model project based learning diterapkan dalam pembelajaran IPS. Materi masuknya bangsa Eropa ke Indonesia juga cocok jika dibuat sebuah project peta.

b. Kelebihan

Indikator ke 3 siswa yang memenuhi indikatornya sebanyak 20 Orang siswa dengan kategori sangat menarik. Dari pertanyaan apakah kalian mampu bekerjasama dengan peserta didik yang lain sehingga proses pembelajaran lebih menarik? Sebanyak 100% siswa yang menjawab dengan kategori sangat menarik. Pada indikator ke 4 siswa yang memenuhi sebanyak 15 orang siswa dengan kategori menarik dari pertanyaan bagaimana pendapat kalian terkait dengan pembuatan project peta pada proses pembelajaran ? sebanyak 75% siswa yang menjawab dengan kategori menarik. Pada indikator ke 5 siswa yang memenuhi sebanyak 20 siswa dengan kategori sangat menarik. Dari pertanyaan apakah proses pembelajaran pembelajaran berbasis proyek lebih menarik daripada instruksi kelas tradisional.

c. Kelemahan

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat proses implemenatasi project based learning peneliti yang mana peneliti langsung kelapangan untuk mengambil data yaitu observasi dan wawancara pada guru terkait implementasi model project based learning hasil terdapat beberapa pertanyaan salah satunya yaitu tentang kelemahan dalam implementasi model project based learning yaitu dalam proses pemebelajaran model project based learning yaitu membutuhkan waktu yang lama dan guru harus melihat materi yang sesuai untuk dijadikan sebuah project.

Terdapat beberapa hasil temuan penelitian terdahulu untuk mempromosikan pembelajaran aktif, pendekatan pembelajaran berbasis proyek sedang dilaksanakan. Dapat dikatakan bahwa penelitian ini mampu meningkatkan bagaimana siswa belajar tentang konsep kalor, dan temuan penelitian diharapkan dapat membantu dalam mengevaluasi seberapa baik model pembelajaran berbasis proyek telah diterapkan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pengertian tersebut. dari suhu dan panas. Hasil data yang didapat peneliti, dapat menunjukkan bahwa hasil kuesioner tentang keaktifan siswa di dapat dari kusioner pertanyaan sebagai 15 soal. Jumlah siswa yang dijadikan sample sebanyak 10 orang. Didapatkan skor 262 jika indekan menjadi 34, 9 hal ini dapat

disimpulkan bahwa keaktifan siswa sebelum pembelajaran menggunakan model *project based learning* pblj rendah (Kristiana & Elvira Hoesin Radla, 2021, p. 216).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dalam Paradigma pembelajaran berbasis proyek, khususnya materi pengenalan orang Eropa ke Indonesia, sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran materi IPS siswa kelas V. Menurut temuan penelitian, guru dapat membantu anak-anak belajar dengan memberi mereka sumber daya pembuatan project siswa mampu berkolaborasi dalam pembuatan *project* dan mampu memaparkan hasil *project* yang dibuat siswa bisa berkomunikasi yang baik. Yang membuat menarik penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang pertama yaitu peneliti disini langsung mengamati proses dan langkah-langkah guru dalam implemenatsi, guru dan peneliti terlibat dalam proses pembelajaran guru menerapkan beberapa langkah dalam proses implemenatsi model *project based learning* guna untuk melihat proses pembelajaran abad 21 yang terdiri dari 4c (*criical thinking, creativity, communication and collabration*) .

Maka dari itu berdasarkan pemaparan di atas dapat di jelaskan bahwa implementasi model *project based learning* tepat jika digunakan dalam pembelajaran IPS yaitu dengan pembuatan *project* peta siswa mampu memahami materi dengan mudah karena berbantuan *project* yang dibuat siswa langsung terlibat dalam proses pembelajaran siswa menjadi aktif dan kolaboratif serta mampu menunjukkan kreativitas nya selama proses pembelajaran sehingga lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa tidak jenuh karena disini siswa yang menjadi pusat dalam proses pemblajaran guru hanya sebagai fasilitaor untuk memonitoring siswa dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* sangat tepat digunakan dalam melihat pembelajaran abad 21 siswa yang mana dalam proses implementasinya sudah diterapkan beberapa langkah dalam proses pembelajaran sehingga dalam proses penyampain materi siswa lebih mampu memahami, dan dapat dilihat dalam proses implementasi siswa aktif, dan kreatif serta bisa berkomunikasi dalam proses pembuatan peta dan memaparkan hasil yang telah mereka buat hal ini sesuai dengan pembelajaran abad 21 yaitu terdiri dari 4c (*critical thinking, creativy, communication, dan collabration*). Hal ini terbukti dari hasil analisis swot yang kuat dalam implementasi dalam penelitian ini siswa mampu aktif serta dapat bekerjasama dalam proses pembuatan peta dengan pada pemebelajaran IPS tentang materi masuknya bangsa Eropa ke Indonesia. Adapun kelebihan dalam penelitian ini yaitu siswa mampu berkomunikasi / *communication* penyampian hasil *project* peta yang telah dibuat proses

pembelajaran sesuai dengan pembelajaran abad 21. Dan kelemahan dalam penelitian yaitu guru harus dapat menyesuaikan materi mendidik siswa saat mereka mengerjakan tugas untuk memungkinkan pemahaman yang mudah pembuatan project serta dapat memahami materi yang akan dibuat project.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajasari, W., Suchie, & Kamaludin, D. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Online Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Prisma*, 10, 255-263.
- Al Tabany, T. I. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Daryanto, & Suryanto, B. (2022). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fajariyanti, K. W., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Poluakan, C. (2022). Analisis Penerapan *Project Based Learning* pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 6, 9517-9524.
- Fitrah, A., Hayati, & Suci. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 2.
- Halimah, L., & Marwati, I. (2022). *Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Handayani, L. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Siswa SMP Negeri4 Gunung Sari. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Pendidikan*, 7, 168-174.
- Kristiana, T. F., & Elvira Hoesin Radla. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5, 818.
- Miaz, Y., Zainil, M., & Helsa, Y. (2020). *Pembelajaran SD Berbasis Teknologi Digital*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara .
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3, 1082 - 1092.
- Ramadhani, S. P., MZ, Z., & Fahrurrozi. (2021). Analisis Kebutuhan Desain Pengembangan Model IPA Berbasis Proyek *Based Learning* Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5, 1819-1824.

- Riskamariana, F., Diana, S., & Ratna, A. W. (2019). Penerapan *Project Based Learning* untuk Melatih Kemampuan Literasi Tumbuhan Abad 21 pada Siswa SMA. *Jurnal Of Biology Education*, 19-23.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Taufiqurrahman, & Junaidi. (2021). Pembelajaran Berbasis Proyek (Project -Based Learning) untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21. *Journal of Education Resources*, 2, 226-228.
- Undari, M., Darmansyah , & Desyandri. (2023). Pengaruh Penerapan Model PJBL (*Project Based Learning*) Terhadap Keterampilan Abad 21. *Jurnal Tunas Bangsa*, 10, 25-33.